

ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERN PIUTANG USAHA TERHADAP RESIKO PIUTANG TAK TERTAGIH PADA PT. SARANA YEOMAN SEMBADA

Ira Pasira¹
Bambang Satriawan²
Nona Jane Onoyi³

^{1,2,3}Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Batam
irapasira31@gmail.com

Abstrak

Piutang merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan, karena piutang merupakan bagian terbesar dari aktiva lancar dan merupakan bagian yang cukup besar dari total aktiva perusahaan. Oleh karena itu diperlukan pengendalian internal yang bertujuan agar segala sesuatunya berjalan sesuai dengan yang seharusnya sehingga dalam hal ini dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi operasional perusahaan. Penelitian ini dilakukan di PT.Sarana Yeoman Sembada pada bulan Maret sampai dengan Juli 2018. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode analisis deskriptif, yaitu terlebih dahulu mengumpulkan data-data yang ada kemudian diklarifikasi, dianalisis, kemudian disajikan sehingga memberikan gambaran. gambaran yang jelas tentang situasi yang diteliti. Jenis sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Hasil penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa pengendalian internal yang ditetapkan pada PT.Sarana Yeoman Sembada belum sesuai dengan unsur pengendalian internal yang baik.

Kata kunci : Pengendalian intern, Piutang Dagang

Abstract

Receivables are a measure of success for a company, because accounts receivable is the largest part of current assets and a substantial portion of the total assets of the company. For that reason, internal control is needed which aims to make things run according to them should so that in this case they can improve the effectiveness and efficiency of the company's operations. This research was conducted at PT. Sarana Yeoman Sembada from March to July 2018. Analysis of the data used in this study was to use descriptive analysis method, which first collected the existing data and then clarified, analyzed, then presented so as to provide an overview clear about the situation under study. Types of data sources used are primary data and secondary data. The results of research conducted by the researchers indicate that internal control set in PT. Sarana Yeoman Sembada is not in accordance with the elements of good internal control.

Keywords: Internal Control, Trade receivables

PENDAHULUAN

Perusahaan secara umum sangat menginginkan pencapaian laba yang maksimal atas setiap aktivitas usahanya. Laba yang ingin dicapai tentunya harus dengan cara yang benar dan sesuai dengan prosedur perusahaan. Maksimal tidaknya pencapaian laba yang diterima oleh perusahaan, sangatlah penting apabila perusahaan tersebut memperhatikan

salah satu unsur yang dapat memperbesar laba yaitu volume penjualan. Penjualan merupakan unsur utama dalam memperbesar laba disamping pendapatan bunga, kebijakan kredit dan lain sebagainya. Penjualan secara kredit akan sangat menguntungkan perusahaan, para konsumen umumnya lebih menyukai bila perusahaan dapat melakukan penjualan kredit, karena pembayaran dapat ditunda. Dalam kenyataannya, penjualan kredit pada kebanyakan perusahaan biasanya jauh lebih besar dari penjualan tunai. Dari penjualan kredit tersebut maka akan timbul akun piutang.

Dalam perusahaan yang bergerak di bidang pembiayaan, fokus utama perusahaan adalah melakukan penjualan secara kredit. Penjualan kredit tidak akan segera menghasilkan penerimaan kas. Tapi menimbulkan piutang kepada konsumen, atau yang biasa disebut dengan piutang usaha, dan barulah kemudian pada hari jatuh temponya, terjadi aliran kas masuk yang berasal dari pengumpulan piutang usaha tersebut.

Piutang usaha sebuah perusahaan pembiayaan merupakan bagian terbesar dari aktiva lancar serta menjadi salah satu bagian yang cukup besar dari total aktiva perusahaan. Oleh karena itu, pengendalian intern ini sangat penting diterapkan. Kecurangan dalam siklus kerja sangat mungkin terjadi sehingga dapat merugikan perusahaan. Sistem pengendalian intern merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengantisipasi kecurangan. Kecurangan atau kemungkinan adanya kerugian yang dialami sebuah perusahaan akibat tingginya Piutang tak tertagih dapat diantisipasi dengan cara pengendalian intern.

Pengendalian intern perusahaan merupakan suatu rencana organisasi dan metode bisnis yang digunakan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi, menjaga aset, memberikan informasi yang akurat, mendorong mematuhi peraturan dan ketentuan manajemen yang telah ditetapkan.

PT. Sarana Yeoman Sembada memiliki jumlah piutang perusahaan cenderung terus mengalami peningkatan. Untuk Customer Klm.Sejahtera Indah di tahun 2015 mempunyai piutang sebesar Rp 95.000.000,- kemudian di tahun 2016 meningkat menjadi Rp 114.000.500,- dan di tahun 2017 menjadi Rp 171.370.000,- selanjutnya Km.Nurmadina di tahun 2015 mempunyai piutang sebesar Rp 76.000.0000,- kemudian di tahun 2016 meningkat menjadi Rp 130.500.800,- dan di tahun 2017 menjadi Rp 118.500.000,- begitu juga Km.Berlian 01 di tahun 2015 mempunyai piutang Rp 50.792.332 kemudian di tahun 2016 Rp 101.849.500,- dan di tahun 2017 menjadi Rp 206.584.600,- Peningkatan tersebut bisa disebabkan karena piutang periode sebelumnya belum tertagih, namun perusahaan tetap menerima order dari customer tersebut. Berdasarkan Kondisi di atas menunjukkan bahwa sistem pengendalian intern piutang tidak berjalan dengan baik.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis sistem pengendalian intern piutang usaha terhadap resiko piutang tak tertagih pada PT. Sarana Yeoman Sembada”**.

KAJIAN LITERATUR

Sistem Pengendalian Internal

Menurut Romney dan Steinbert (2009 : 229), pengendalian intern (intern control) adalah rencana organisasi dan metode bisnis yang dipergunakan untuk menjaga aset, mendorong dan memperbaiki efisiensi jalannya organisasi, serta mendorong kesesuaian dengan kebijakan yang telah ditetapkan. Menurut Mulyadi, bahwa meliputi struktur organisasi dan seluruh cara-cara serta alat-alat yang di koordinasikan di dalam perusahaan dengan tujuan untuk menjaga keamanan harta (asset) milik perusahaan, memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansi, mengoptimalkan efisiensi didalam operasi dan membantu mendorong dipatuhinya kebijaksanaan manajemen yang telah ditetapkan lebih dahulu.

Pengendalian Intern

Pengertian pengendalian intern menurut COSO (2013:95) adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen dan karyawan yang dirancang untuk memberikan jaminan yang meyakinkan bahwa tujuan organisasi akan dapat dicapai melalui: efisiensi dan efektifitas operasi, penyajian laporan keuangan yang dapat dipercaya, ketaatan terhadap undang-undang dan aturan yang berlaku. Unsur-unsur pengendalian internal terdiri dari :

1. Lingkungan Pengendalian (Control Environment)
2. Penentuan Risiko (Risk Assessment)
3. Aktivitas Pengendalian (Control Activities)
4. Informasi Dan Komunikasi (Information And Communication)
5. Aktivitas Pemantauan (Monitoring Activities)

Mulyadi (2002: 181) menyatakan pengendalian internal setiap entitas memiliki keterbatasan bawaan sebagai berikut:

1. Kesalahan dalam pertimbangan
2. Gangguan
3. Kolusi
4. Pengabaian oleh manajemen
5. Biaya lawan manfaat

Piutang Usaha

Menurut Hery (2009:265) Piutang adalah sejumlah tagihan yang akan diterima oleh perusahaan dari pihak lain, baik sebagai akibat penyerahan barang dan jasa secara kredit maupun sebagai akibat kelebihan pembayaran kas kepada pihak lain. Dari pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa piutang merupakan hak untuk menagih sejumlah uang kepada pihak lain atas pemberian barang, jasa atau fasilitas lainnya yang dilakukan secara kredit.

Piutang Usaha yang Tidak Dapat Ditagih

Menurut Wahyuni (2012) piutang tak tertagih adalah hak untuk menagih sejumlah uang dari penjual kepada pembeli karena adanya transaksi penjualan secara kredit yang belum atau tidak bisa dibayarkan tepat pada waktunya.

Resiko Piutang

Berikut ini merupakan resiko-resiko yang berkaitan dengan piutang, adalah :

1. Kegagalan untuk menagih pelanggan
2. Kesalahan dalam penagihan
3. Kesalahan dalam memasukan data ketika memperbarui piutang usaha
4. Pencurian kas
5. Kehilangan data
6. Kinerja yang buruk

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, sugiyono (2010 : 21) menyatakan , metode deskriptif yaitu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk menggambarkan sistem pengendalian intern terhadap piutang usaha pada PT. Sarana Yeoman Sembada dengan memperhatikan pengendalian intern, informasi dan komunikasi, serta pengawasan atau pemantauan. Sehingga akan diketahui apakah pelaksanaan sistem pengendalian internnya sudah efektif atau belum.

Dalam penelitian ini, jenis data yang penulis kumpulkan untuk mendukung variable yang diteliti adalah data dokumentasi yaitu mempelajari dokumen – dokumen.

Metode Pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi.

Teknik Analisis Data

Berdasarkan pernyataan wawancara dan observasi maka bisa dihitung rata – rata dengan perhitungan sebagai berikut :

$$X = \frac{\sum X_i}{N}$$

Ket :

- X = Mean
- ∑ = Jumlah Jawaban Responden
- N = Jumlah Pertanyaan
- Rentang = $\frac{\text{Data Terbesar} - \text{Data Terkecil}}{\text{Jumlah Kode Interval}}$

Tabel 1
Kisi –Kisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator Pertanyaan	Butir Pertanyaan
Sistem Pengendalian Intern	Suatu Organisasi terdiri dari kebijakan-kebijakan dan prosedur yang dapat diciptakan untuk memberikan jaminan yang memadai agar tujuan organisasi dapat tercapai	Lingkungan Pengendalian	1-3
		Penentuan Resiko	4-5
		Aktivitas Pengendalian	6-8
		Informasi dan Komunikasi	9-13
		Pemantauan	14-15

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

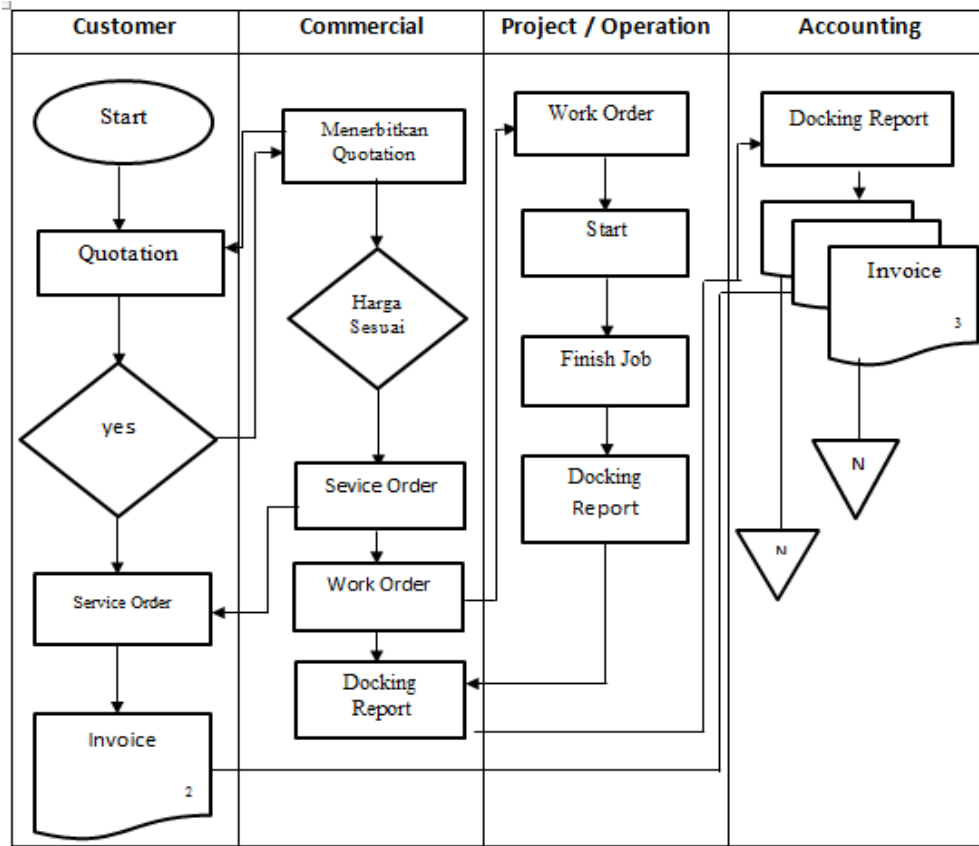
PT.Sarana Yeoman Sembada dimulai sejak tahun 1981 di Batam. PT.Sarana Yeoman Sembada (PT.SYS) berdiri Akte Notaris No: 8 Tanggal 23 November 1995. Persetujuan Akta Perubahan Anggaran Dasar Perseroan Terbatas Menteri HUKUM dan HAM RI Nomor C-23925 HT.01.04.TH.2005. Nomor NPWP 01.762.100.4-215.000. PT.Sarana Yeoman Sembada beralamat di Jl.Patimura RT 002 RW 002 Kelurahan Kabil Kecamatan Nongsa, Telaga Punggur Batam.

PT.Sarana Yeoman Sembada adalah perusahaan jasa yang berkembang dalam bidang industri perbaikan kapal, perubahan / renovasi bangunan / fungsi kapal jenis kayu, tugboat dan kapal besi, yang dilakukan melalui dua cara yaitu:

1. Perbaikan kapal tanpa *docking* yaitu perbaikan kapal khusus kapal yang memiliki kerusakan ringan.
2. Perbaikan kapal menggunakan *docking* yaitu perbaikan kapal tanpa menggunakan sistem *floating dock* atau *lift dock* dan *dry dock*. Sistem ini dilakukan khususnya untuk kapal yang mengalami kerusakan berat atau perbaikan di sekitar lambung kapal.

Flowchart Penjualan Kredit

Penjualan kredit menimbulkan adanya piutang. Adapun arus penjualan kredit dapat digambarkan *Flowchart* adalah sebagai berikut :



Sumber: PT.Sarana Yeoman Sembada

Gambar 1. Flow Chart Penjualan Kredit

Keterangan Bagian Alur Dokumen dari Sistem Penjualan Kredit

1. Bagian Customer

Menerima Penawaran (*Quotation*). Penawaran yang diterima dari Bagian Marketing atau *Commercial* di cek, jika harga tidak sesuai quotation dikirim kembali ke Bagian *Commercial*, selanjutnya harga yang telah sesuai di terima kembali *customer*, Setelah itu *customer* menerima SO dari Bagian *Commercial*

2. Bagian Commercial

Menerbitkan Penawaran (*Quotation*) yang akan dikirim ke Bagian *Customer*, selanjutnya penyesuaian harga yang dilakukan oleh Bagian *Commercial*, jika harga sudah sesuai dikirim kembali ke *customer*, Kemudian bagian *Commercial* mengirim *Service Order* (SO) ke Bagian *Customer*, selanjutnya penerimaan *Service Order* tadi dicek dan disesuaikan dengan penawaran yang telah disepakati. Selanjutnya bagian *Commercial* mengirim SO ke bagian Project untuk dilakukan pengerjaan. Setelah pengerjaan selesai *Commercial* menerima *Docking Report* dari Bagian *Project*. Hasil *Docking Report* tersebut dicek apakah sudah sesuai dengan SO, jika *Docking Report* masih belum sesuai maka *Docking Report* dikembalikan ke Bagian *Project*. Selanjutnya *Docking Report* yang sudah sesuai diserahkan ke bagian *Accounting*.

3. Bagian Project / Operation

Project terima *Work Order* dari Bagian *commercial*, setelah itu memerintahkan bagian *operation* melakukan pekerjaan, selama pekerjaan berlangsung *project* bertugas mengawasi bagian *operation* untuk memastikan hasil pekerjaan sesuai dengan permintaan

Customer. Setelah pekerjaan selesai *project* memeriksa hasil kerja dari *operation*, jika sudah selesai, *project* membuat *Docking Report* dan diserahkan kebagian *commercial*.

4. Bagian *Accounting*

Accounting menerima laporan pekerjaan dari Bagian *Commercial*, selanjutnya membuat invoice beserta lampiran dibuat 3 rangkap masing – masing untuk customer (invoice 2 dikirim Bagian *Customer*) dan invoice 1 dan invoice 3 di arsip Bagian *Accounting*. Kemudian jika customer telah melakukan pelunasan invoice original diserahkan ke Bagian *Customer*, Invoice ke 3 diarsip di Paid File (Folder pelunasan). Invoice pelunasan terdiri dari kwitansi pelunasan bermatrai 6,000, payment voucher, invoice lembar ke 3 beserta lampiran, foto copy *cheque* pembayaran.

Hasil Observasi

Dalam membahas pengendalian intern terhadap piutang usaha maka peneliti membuat daftar pertanyaan yang berjumlah 15 pertanyaan dengan 4 orang observer yang berhubungan langsung didalam bagian piutang yaitu *Manager Finance*, *Manager Accounting*, *Assisten Accounting*, *Accounting Staf*. Berikut adalah hasil observasi yang telah dilakukan:

Tabel 2
Hasil Observasi

Kriteria Jawaban	Jawaban Observaser	Score	Total
Sangat Setuju	19	4	76
Sesuai	18	3	54
Kurang Sesuai	12	2	24
Tidak Sesuai	11	1	11
Total			165

Presentase hasil jawaban :

$$X = \frac{\sum X_i}{N}$$

$$X = \frac{165}{17} = \frac{9,7}{4} = 2,43$$

Tabel 3
Kriteria Penilaian

No	Interval	Keterangan	Score
1	1 - 7.5	Tidak Sesuai	1
2	1.76 - 2.50	Kurang Sesuai	2
3	2.51 - 3.25	Sesuai	3
4	3.26 - 4.0	Sangat Sesuai	4

Sumber: Skripsi Elfi Yelmitila 2014

Berdasarkan hasil jawaban observasi dalam penelitian yang telah dilakukan, diperoleh nilai sebesar 2,43 yang mana hal ini menunjukkan bahwa pengendalian intern yang ditetapkan PT.Sarana Yeoman Sembada berarti kurang sesuai dengan unsur – unsur pengendalian intern yang baik. Adapun unsur – unsur pengendalian yang masih kurang sesuai yaitu aktivitas pengendalian dan pengawasan atau pemantauan yang telah berjalan namun kurang sesuai dalam pelaksanaannya.

Dalam aktivitas pengendalian kurang efektivitasnya dalam pemisahan tugas hal ini terlihat dari adanya rangkap tugas sehingga memungkinkan terjadinya kecurangan, selain itu juga, fungsi penagihan tidak dilakukan oleh satu bagian saja, bagian marketing tidak terpisah dengan fungsi terpisah dengan fungsi bagian piutang, bagian akuntansi tidak terpisah dengan fungsi penjualan, dan pemegang kartu piutang merangkap sebagai pemegang kartu piutang. Sehingga adanya fungsi lain yang memiliki wewenang dan tanggung jawab lebih dari satu.

Pengendalian intern pengawasan atau pemantauan yang berjalan masih kurang sesuai, hal ini terlihat dari tidak adanya aktivitas audit intern dalam perusahaan, sehingga peningkatan kearah perbaikan pada bagian – bagian fungsi penagihan tidak mengalami perubahan yang sesuai dengan tujuan pengendalian intern piutang, hal ini terlihat adanya rangkap jabatan dan fungsi tugas dalam perusahaan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis tentang sistem pengendalian intern piutang usaha terhadap resiko piutang tak tertagih pada PT Sarana Yeoman Sembada maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Sistem Pengendalian Intern PT.Sarana Yeoman Sembada

Sistem pengendalian intern piutang usaha pada PT Sarana Yeoman Sembada dapat dikatakan kurang baik dan kurang sesuai dalam pemisahan tugas, hal ini terlihat adanya rangkap tugas sehingga memungkinkan kecurangan, dan fungsi penagihan tidak dilakukan oleh satu bagian saja. Sehingga adanya fungsi lain yang memiliki wewenang dan tanggung jawab lebih dari satu. Sedangkan menurut teori yang ada untuk menciptakan sistem pengendalian yang baik dalam perusahaan maka harus di penuhi struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas. Adapun Unsur – unsur Sistem pengendalian intern pada PT.Sarana Yeoman Sembada dijelaskan sebagai berikut :

1. Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian menciptakan suasana pengendalian dalam suatu organisasi, mempengaruhi kesadaran pengendalian dari para anggotanya. Lingkungan pengendalian merupakan landasan untuk semua komponen pengendalian internal yang membentuk disiplin dan struktur.

Lingkungan pengendalian intern sangat membantu dalam kerapihan dan kelancaran dalam perusahaan dan juga dapat mempengaruhi kesadaran pengendalian dari para anggotanya. Lingkungan pengendalian PT.Sarana Yeoman Sembada kurang sesuai dengan unsur – unsur pengendalian intern, hal ini terlihat pada PT.Sarana Yeoman Sembada sudah memiliki SOP (*Standard Operating Procedures*) tertulis untuk menentukan wewenang dan tanggung jawab masing – masing. Akan Tetapi SOP (*Standard Operating Procedures*) tersebut tidak berjalan dengan baik sesuai SOP (*Standard Operating Procedures*) PT.Sarana Yeoman Sembada. dikarenakan adanya rangkap jabatan karyawan pada PT.Sarana Yeoman Sembada.

2. Penentuan Resiko

Seluruh entitas menghadapi berbagai macam resiko dari luar dan dalam yang harus ditaksir. Prasyarat dari penentuan resiko adalah konsisten secara internal. Penentuan resiko adalah proses mengidentifikasi dan menganalisis resiko yang relevan dalam pencapaian

tujuan, membentuk sebuah basis untuk menentukan bagaimana resiko dapat diatur. Karena kondisi ekonomi, industri, regulasi, dan operasi selalu berubah, maka diperlukan mekanisme untuk mengidentifikasi dan menghadapi resiko – resiko spesial terkait dengan perubahan tersebut.

Penentuan resiko terhadap piutang usaha dalam PT.Sarana Yeoman Sembada sudah berjalan cukup baik karena sudah sesuai dengan unsur – unsur sistem pengendalian intern piutang yaitu, untuk mengantisipasi kemungkinan adanya resiko yang diakibatkan karyawan sendiri dari customer yang terkait dengan piutang usaha maka perusahaan membuat kebijakan mengenai jumlah piutang yang tak tertagih adapun resiko – resiko yang mungkin akan terjadi seperti kredit yang diberikan melewati batas yang ditentukan ini berarti tugas bagian kredit untuk mengawasi kesalahan memasukkan data – data ke komputer sebelum data – data tersebut disimpan maka karyawan yang bertugas memasukkan data harus diverifikasi oleh atasan masing – masing.

Kolektor yang tidak menyetor hasil penagihan piutang resiko ini diantisipasi dengan laporan hasil tagihan dan secara berkala bagian pengontrolan piutang akan melakukan konfirmasi melalui telepon langsung kepada debitur, karyawan yang melakukan pelanggaran akan dikenakan sanksi misalnya diturunkan jabatannya dan atau diberhentikan dari perusahaan, resiko penghapusan piutang dilakukan apabila piutang tidak dapat ditagih dalam tiga periode akuntansi berjalan dan keputusan penghapusan piutang tanpa persetujuan direktur utama perusahaan, untuk mencegah persekongkolan antara bagian penagihan dan customer bagian pengontrolan piutang harus memastikan mengapa bagian penagihan tidak berhasil melakukan penagihan, untuk kasus – kasus khusus bagian piutang akan meminta bantuan pada pihak lain untuk menyelesaikan masalah dengan customer yang bersangkutan.

Maka dalam hal ini, pihak manajemen membuat kebijakan dengan memberkan discon untuk piutang yang telah dilunasi sebelum jatuh tempo dengan discon 20% sebelum tanggal jatuh tempo dan memberikan bonus kepada agen dari pihak debitur.

3. Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian terhadap piutang usaha pada PT.Sarana Yeoman Sembada kurang berjalan dengan baik yaitu tidak adanya pemisahan tugas oleh masing – masing bagian atau fungsi yang berhubungan dengan piutang usaha yaitu bagian penerimaan merangkap menjadi bagian pencatatan, dan penagihan piutang, fungsi bagian penjualan tidak terpisah dari fungsi bagian piutang dan fungsi penagihan tidak dilakukan oleh satu bagian saja sehingga adanya fungsi lain yang memiliki lebih dari satu wewenang dan tanggung jawab, sehingga banyak pekerjaan yang tidak bisa di selesaikan dengan baik terutama dalam hal pencatatan, penerimaan dan penagihan piutang usaha perusahaan.

Akan tetapi perusahaan memiliki karyawan yang kompeten membidangi pengelolaan piutang usaha, dapat dilihat dari kebijakan manajemen yaitu berupa perekrutan calon karyawan dengan selektif melalui tahap – tahap seleksi sesuai dengan bidangnya, pemberlakuan sistem kontrak bagi karyawan baru dengan tiga alternatif pertimbangan, yaitu jika kinerja dan kualitas karyawan tersebut diatas rata – rata maka apabila telah habis masa kontarknya akan diangkat menjadi karyawan tetap, alternatif kedua jika kinerja dan kualitas karyawan tersebut dibawah rata – rata tetapi tidak buruk maka kontraknya di perpanjang sampai waktu yang telah ditentukan, alternatif ketiga adalah jika kinerja dan kualitas karyawan tersebut buruk, maka kontrak kerja diputus.

4. Informasi dan Komunikasi

Informasi yang bersangkutan harus diidentifikasi, tergambar dan terkomunikasi dalam sebuah form dan timeframe yang memungkinkan orang menjalankan tanggung jawabnya. Informasi dan komunikasi tidak hanya menghadapi data – data yang dihasilkan

internal, tetapi juga kejadian eksternal, kegiatan dan kondisi yang diperlukan untuk memberikan informasi dalam rangka pembuatan keputusan bisnis dan laporan eksternal.

Komunikasi yang efektif harus terjadi dalam hal yang lebih luas, mengalir ke bawah, ke samping dan ke atas organisasi. Seluruh personel harus menerima dengan jelas pesan dari manajemen teratas bahwa pengendalian tanggung jawab diambil dengan serius. Personel harus memiliki niat untuk mengkomunikasikan informasi yang signifikan kepada atasannya.

Informasi dan komunikasi mengenai piutang usaha dalam PT.Sarana Yeoman Sembada kurang sesuai dengan unsur – unsur sistem pengendalian intern piutang usaha, yang terlihat dari informasi yang diterima dari setiap bagian yang membidangi piutang usaha, yaitu khususnya bagian piutang usaha tidak adanya penerbitan SOA (*Statement of Account*) kepada *customer*, sehingga laporan piutang yang diterima terkadang tidak signifikan dengan jumlah piutang usaha yang sebenarnya. Hal ini terjadi karena kurangnya komunikasi antara pimpinan dan bawahan. Seperti pihak pimpinan telah menerima pelunasan piutang dari *customer* tetapi tidak menginformasikan kepada bawahannya yang mengakibatkan laporan saldo piutang usaha berbeda.

5. Pengawasan atau Pemantauan

Sistem pengendalian internal perlu diawasi, sebuah proses untuk menentukan kualitas performa sistem dari waktu ke waktu. Proses ini terselesaikan melalui kegiatan pengawasan yang berkesinambungan, evaluasi yang terpisah atau kombinasi dari keduanya. Kegiatan ini termasuk manajemen dan supervise yang regular, dan kegiatan lainnya yang dilakukan personel dalam menjalankan tugasnya.

Pengawasan atau pemantauan dalam PT.Sarana Yeoman Sembada tidak berjalan dengan baik. Manajemen PT.Sarana Yeoman Sembada tidak memiliki audit internal untuk mengawasi pengendalian internal piutang agar lebih efektif, jika dalam perusahaan ada audit internal maka komite audit ini dapat menilai kinerja karyawan telah berjalan sesuai prosedur perusahaan atau tidak. Sehingga tidak terjadi rangkap jabatan, rangkap tugas, dan wewenang seperti yang telah terjadi dalam unsur – unsur pengendalian intern piutang perusahaan saat ini, serta komite audit juga dapat mencegah terjadinya kecurangan karyawan jika dilakukan audit secara mendadak tanpa pemberitahuan. Dan kurang efektifnya kepala divisi memantau perkembangan saldo piutang usaha perdebitur setiap bulan akan menimbulkan banyak kecurangan karyawan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian mengenai analisis pengendalian intern piutang usaha pada PT.Sarana Yeoman Sembada dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Lingkungan pengendalian PT.Sarana Yeoman Sembada kurang sesuai dengan unsur – unsur pengendalian intern, hal ini terlihat pada SOP (*Standard Operating Procedures*) yang ada pada PT.Sarana Yeoman Sembada belum berjalan dengan baik, dikarenakan adanya rangkap jabatan karyawan pada PT.Sarana Yeoman Sembada.
2. Aktivitas pengendalian yang dilakukan dalam prosedur pengendalian intern piutang usaha yaitu manajemen memilih karyawan yang ahli dalam pengelolaan piutang usaha, dapat dilihat dari kebijakan manajemen dalam merekrut karyawan dengan selektif melalui tahap seleksi.
3. Pengawasan terhadap piutang usaha dilakukan oleh kepala bagian piutang setiap bulan. Dari pengawasan ini dapat diketahui kelemahan dan kekuatan perusahaan sehingga diusulkan pengendalian intern yang baik.

Saran

Adapun beberapa saran yang dapat disampaikan oleh penulis diantaranya sebagai berikut :

1. Pengendalian lingkungan yang telah berjalan dengan baik yang sudah sesuai dengan unsur – unsur sistem pengendalian intern piutang diharapkan untuk selalu dapat dipertahankan oleh perusahaan.
2. Sebaiknya perusahaan menambah personil untuk setiap bagian agar alur proses kerja karyawan masing – masing sesuai dengan proses SOP perusahaan yang telah ditentukan perusahaan secara tertulis khususnya bagian piutang.
3. Untuk mengurangi resiko piutang tak tertagih selain membuat kebijakan dengan memberikan bonus kepada pelanggan, sebaiknya manajemen perusahaan juga membuat kebijakan yaitu untuk seluruh pelanggan wajib membayar 50% dimuka dari tagihan yang tertera di invoice penjualan kredit sebelum kapal keluar dari dock dan persyaratan ini sudah tercantum dalam surat penawaran dock yang diterima pelanggan sebelum melakukan repair kapal di PT.Sarana Yeoman Sembada
4. Aktivitas pengendalian perusahaan sebaiknya lebih ditingkatkan dengan melakukan rotasi kerja secara berkala untuk mengurangi kejenuhan dalam bekerja, selain itu juga merupakan tindakan penilaian apakah karyawan tersebut telah bekerja dengan peraturan dan prosedur yang telah ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anthony, Robert N., Govindarajan, Vijay.2005. *Sistem Pengendalian Manajemen*. Edisi 1. Salemba Empat. Jakarta.
- Hartati (2009), *Analisis Pengendalian Intern Piutang Usaha Pada PT.SFI Medan*.
- Hery, 2014. *Akuntansi Dasar 1 dan 2*, Penerbit: PT.Grasindo, Angoota IKAPI, Jakarta.
- N. Habibie - Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen ..., 2013 *Analisis Pengendalian Intern Piutang Usaha Pada PT ADIRA FINANCE CABANG MANADO*.
- NENCI JU, 2017. *Analisis Sistem Pengendalian Intern atas Piutang dalam Meminimalkan Resiko Piutang Tak Tertagih pada PT.Global Asia Seluler* AKADEMI AKUNTANSI PERMATA HARAPAN BATAM.
- Niswonger, Warren, Reeves, 2001. *Prinsip-prinsip Akuntansi*, Edisi Keduapuluh, Jilid Satu, Penerbit : Erlangga, Jakarta.
- PT. MNC KABEL MEDIKOM CABANG SURABAYA*, Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bhayangkara Surabaya.
- Riyanto Bambang, 2007. *Dasar – Dasar Pembelajaran Perusahaan*, Edisi Keempat, Penerbit : Salemba Empat, Jakarta.
- Robert N. Antony, Vijay Govindarajan, 2005. *Management Control System*, Buku Satu, Penerbit : Salemba Empat, Jakarta.
- Sawyer, Dittenhofer, S Cheiner, 2005. *Internal Auditing*. Buku Satu, Edisi Kelima, Penerbit : Salemba Empat Jakarta.
- Sulaeman (2010), *Analisis Pengendalian intern piutang usaha pada Astra Credit Company cabang Makassar*. Universitas Hasanuddin.
- Trisnawati Sule Ernic, Kurniawan Saefullah 2006. *Pengantar Manajemen*, Cetakan Kedua. Edisi Pertama, Penerbit : Kencana, Jakarta.